



PERAN GURU BK MENGHADAPI TANTANGAN DALAM MELAKSANAKAN PROGRAM BK UPT SMP NEGERI 8 GRESIK

Aura Meutia Pangesti¹, Maghfirotul Lathifa²

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya¹, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya²
aurameutiapangesti@gmail.com¹, maghfirotul@unipasby.ac.id²

ABSTRACT

A counselor is someone who plays a role in handling and helping students' problems at school. The aim of this research is to determine the role of counselors in facing challenges in implementing the bk program at UPT SMP Negeri 8 Gresik. This research used a qualitative descriptive design approach by conducting interviews with counselors at UPT SMP Negeri 8 Gresik. Based on the research results, it shows that the role of counselors in facing challenges in implementing the guidance and counseling program at UPT SMP Negeri 8 Gresik has not been fully implemented optimally. This can be seen from students' negative perceptions of counselors, giving rise to misunderstandings between students and counselors. Carrying out counselor duties in accordance with the guidance and counseling program can change students' negative perceptions and can avoid misunderstandings between counselors and students.

Keywords: Role of counselor, Guidance and Counseling Program

ABSTRAK

Guru Bk adalah seseorang yang berperan dalam menangani dan membantu permasalahan peserta didik di sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru BK dalam menghadapi tantangan dalam melaksanakan program BK di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan desain deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara terhadap Guru BK di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa peran guru BK menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 8 Gresik belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat adanya persepsi negatif peserta didik kepada guru BK yang menyebabkan timbulnya kesalahpahaman antara peserta didik dan guru BK. Pelaksanaan tugas guru BK yang sesuai dengan program BK dapat merubah persepsi negatif peserta didik dan dapat menghindari kesalahpahaman antara guru BK dan peserta didik.

Kata Kunci: Peran guru BK, Tantangan melaksanakan program BK

PENDAHULUAN

Guru Bimbingan dan Konseling adalah seseorang yang berperan dalam menangani dan membantu permasalahan peserta didik di sekolah. Dalam melaksanakan Program Bimbingan dan Konseling, Guru BK terkadang mengalami hambatan. Hambatan yang sering ditemui adalah adanya persepsi negatif peserta didik kepada Guru BK. Program bimbingan dan konseling merupakan bagian sistematis dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, maka program bimbingan dan konseling seluruh kegiatannya diberikan kepada pencapaian tujuan pendidikan terhadap lembaga yang bersangkutan (M. Fatchurahman, 2019).



Hasil observasi peneliti dan wawancara terhadap guru BK ditemukan bahwa guru BK dikontotasikan sebagai polisi sekolah. Guru BK juga dianggap sebagai petugas tata tertib dan sebagai hakim. Kalau sudah di kontotasikan oleh peserta didik bahwa guru BK selalu menghakimi, maka peserta didik akan takut untuk datang ke guru BK. Generasi Z merupakan generasi yang *up to date* mengenai perkembangan teknologi. Kesenjangan antara kemampuan guru BK dengan siswa mengakibatkan persepsi negatif dari siswa tentang guru BK. Selain dianggap sebagai petugas tata tertib, guru BK juga dianggap gagap teknologi oleh siswa. Bahkan sering kali guru BK tidak mengetahui permasalahan siswa karena siswa lebih suka asertif pada sosial media

Permasalahan lain yang terjadi di UPT SMP Negeri 8 Gresik ialah layanan BK hanya untuk siswa yang bermasalah saja. Masalah ini juga terjadi di SMP Tri Sukses *Boarding School* Jambi yaitu tugas guru BK di pandang peserta didik sebagai polisi sekolah, karena pekerjaan sehari-hari hanya mengadili dan menindak peserta didik yang terlambat, jarang masuk sekolah, berkelahi dan lain sebagainya (Siti Aisyah, 2022).

Persepsi adalah proses di mana otak menafsirkan dan mengatur informasi sensorik dari lingkungan untuk menghasilkan pengalaman dunia yang bermakna. Tindakan mengamati melibatkan berbagai proses kognitif seperti perhatian, sensasi, dan memori, yang memungkinkan kita untuk mengenali, memahami, dan menafsirkan lingkungan sekitar kita. Persepsi dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, emosi, motivasi, dan harapan, dan terkadang dapat menyebabkan ilusi persepsi dan salah tafsir terhadap realitas (Kelsey Schultz, 2024).

Bimbingan dan konseling merupakan sebuah bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu atau kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, dari berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku (Batubara et al., 2022). Guru Bimbingan dan Konseling merupakan sumber dukungan bagi orang tua dan peserta didik, mereka adalah seseorang yang dapat memahami dan memenuhi tujuan pendidikan anak atau remaja. Selain itu membantu peserta didik dalam memenuhi persyaratan akademis, serta guru BK dapat membimbing dalam mengelola tuntutan sekolah, kehidupan rumah tangga, dan sosialisasi, mengajarkan keterampilan seperti perencanaan, kompromi, dan negosiasi (Team, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan guru BK dalam menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program BK. Harapan dari penelitian ini adalah guru BK mampu menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program BK di sekolah di UPT SMP Negeri 8 Gresik

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru BK dalam menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program BK di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Penelitian ini menggunakan pendekatan dengan desain deskriptif



kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 30 Mei 2024 pada pukul 13.30 sekolah UPT SMP Negeri 8 Gresik. Subjek penelitian ini adalah guru BK di UPT SMP Negeri 8 Gresik. Pengumpulan data penelitian ini berupa peran guru BK menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang dilakukan dengan interview atau wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peran guru BK menghadapi tantangan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling di UPT SMP Negeri 8 Gresik belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Hal ini terlihat adanya persepsi negatif peserta didik kepada guru BK. Yang menyebabkan timbulnya kesalahpahaman antara peserta didik dan guru BK. Kesalahpahaman terjadi karena tugas-tugas yang dijalankan guru BK tidak sesuai dengan program BK yang ada, seperti menghukum siswa yang bermasalah, mengintrogasi siswa, dan lain sebagainya.

Tugas guru BK yang sebenarnya adalah bukan untuk menghukum, mengintrogasi, ataupun memarahi peserta didik. Melainkan tugas guru BK yang sebenarnya adalah (1) Pengembangan kehidupan pribadi, yaitu bidang layanan yang membantu peserta didik memahami minat, bakatnya. (2) Pengembangan kehidupan sosial, yaitu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosialnya. (3) Pengembangan kemampuan belajar, yaitu membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah secara mandiri. (4) Pengembangan karir, yaitu membantu peserta didik memahami dan menilai informasi, serta memilih dan mengambil keputusan karir (Yohanes, 2021).

Hal ini berhubungan dengan kompetensi konselor. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang ditegaskan dalam Permendiknas Nomor 27 tahun 2008. Di dalamnya dirumuskan empat kompetensi yang harus di miliki guru bimbingan dan konseling yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional . Dalam hal ini kompetensi profesional guru BK sangat di perlukan, salah satunya menyelenggarakan pelayanan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kewenangan dan kode etik (Permendiknas, 2008).

Kode etik dalam bimbingan dan konseling berperan sebagai pijakan dan arahan dalam memberikan masukan-masukan kepada peserta didik agar masukan yang diberikan oleh guru BK tidak menyimpang atau keluar dari aturan-aturan, norma-norma yang berlaku di masyarakat maupun kalangan guru bimbingan dan konseling sendiri (Suswanto, 2019). Kode etik ini mengidentifikasi pertimbangan etika yang relevan dan memastikan guru BK memberikan layanan berkualitas tinggi (American Counseling Association, 2014).

Pelaksanaan program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik harus sesuai dengan kode etik bimbingan dan konseling. Supaya dapat meminimalisir adanya persepsi negatif peserta didik kepada guru BK



dan dapat menghindari kesalahpahaman antara guru BK dan peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik memperoleh layanan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan, membantu guru BK menjalankan tugas dan perannya secara maksimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pembahasan di atas mengenai peran guru BK menghadapi tantangan pelaksanaan program BK, di simpulkan bahwa melaksanakan tugas yang sesuai dengan program bimbingan dan konseling sangatlah penting. Karena pelaksanaan program BK di sekolah UPT SMP Negeri 8 Gresik belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal. Dikarenakan adanya hambatan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling seperti persepsi negatif dan juga kesalahpahaman peserta didik terhadap guru BK. Pelaksanaan tugas guru BK yang sesuai dengan program BK dapat merubah persepsi negatif peserta didik dan dapat menghindari kesalahpahaman antara guru BK dan peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik memperoleh layanan program bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sertab membantu guru BK menjalankan tugas dan perannya secara maksimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, penulis memberikan saran yaitu pada guru BK UPT SMP Negeri 8 Gresik agar dapat menjalankan program bimbingan dan konseling sesuai dengan peran guru BK sebagaimana mestinya. Guru BK diharapkan mampu mengimplementasikan program sesuai dengan kode etik yang tertuang pada permendiknas Nomor 27 tahun 2008. Penting bagi guru BK untuk mengupgrade kemampuan pada bidang sosial media agar menjadi sahabat siswa generasi Z.

DAFTAR RUJUKAN

- American Counseling Association. (2014). *ACA 2014 Code of Ethics*.
American Counseling Association, 1–21.
<http://www.counseling.org/resources/aca-code-of-ethics.pdf>
- Batubara, Y. A., Farhanah, J., Hasanahti, M., & Apriani, A. (2022). *Konseling Bagi Peserta Didik*. *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BKI)*, 4(1), 1–9.
- Kelsey Schultz, P. D. C. (2024). *Perception: Definition, Examples, & Types*.
- M. Fatchurahman. (2019). *Dokumen - Konsep Dasar Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling*.



- Permendiknas. (2008). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 tahun 2008 Tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.*
- Siti Aisyah. (2022). *Persepsi Siswa Terhadap Tugas Guru BK Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan danKonseling di SMP Tri Sukses Boarding School Jambi.* 14.
- Suswanto, N. & I. (2019). Standarisasi kode etik profesi bimbingan dan konseling nuzliah & irman siswanto 2. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(1), 64–75.
- Team, B. E. (2024). *What's A Guidance Counselor?*
- Yohanes, Y. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kinerja Konselor Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ...*, 426–431.